

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia seni di Indonesia sudah berkembang sejak zaman prasejarah seni sudah dikenal oleh masyarakatnya. Dari zaman ke zaman seni mengalami banyak perubahan. Seni dan budaya dari beberapa negara pun bersatu dan bercampur menjadi seni yang hebat dan luar biasa. Saat ini di Indonesia sudah memiliki seni dan budaya yang beragam jenisnya. Indonesia pun termasuk negara yang kaya akan

budaya. Setiap jenis seni dapat dijadikan suatu hal yang berguna dan bernilai positif bagi orang yang melihatnya.

Karya seni yang sudah sering tampil dalam kancah dunia memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dunia sekarang ini. Perkembangan seni yang terus menerus maju menjadikan masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang modern.

Seperti halnya pada balet, jenis seni tari ini sudah muncul pada abad ke 17 pada masa pemerintahan raja Louis ke XIV. Sampai saat ini pun balet masih terkenal di seluruh dunia, walaupun banyak jenis tari baru yang bermunculan. Sebenarnya balet merupakan dasar dari semua jenis tarian. Balet merupakan seni tari yang memerlukan teknik pelatihan yang berat dan sukar, Sedangkan jenis tarian lainnya belum jelas pembentukannya dari mana. Seperti halnya *modern dance* yang ditemukan oleh Isadora Duncan, merupakan tarian yang memberontak balet. Jenis tari-tarian tersebut lebih mengandalkan kemewahan kostum dan panggung, mereka tidak mementingkan teknik tariannya dan cara penyampaiannya pada penonton.

Maka dari itu diperlukan sekolah balet dimana masyarakat yang memang berminat dan mempunyai bakat dalam menari akan memperoleh pendidikan dan teknik yang benar dalam menari. Dalam perancangan tugas akhir ini penulis merancang pusat sekolah balet. Di dalam perancangan ini tidak hanya dapat belajar balet seperti apa yang banyak dikenal orang Indonesia sebelumnya. Penulis akan merancang sebuah sekolah balet yang memiliki banyak fasilitas dan menggunakan sistem internasional. Internasional disini maksudnya ialah adanya kelas teori yang dapat mendukung kegiatan belajar. Di Indonesia sekolah balet yang dimaksud biasanya hanya berupa sanggar atau tempat kursus. Oleh karena itu penulis

merencanakan fasilitas-fasilitas yang akan direncanakan dalam proyek tugas akhir ini; meliputi ruang kelas praktek atau teori, auditorium, *gallery*(area pengenalan sejarah), perpustakaan, ruang kantor, ruang ganti, dan kafe. Adapula kegiatan dalam fasilitas sebagai berikut *junior class*(3-6), *pre senior class*(7-12), *senior class*(13-19), *adult class*(20-25), diadakannya juga kelas intensif ketika anak-anak liburan sekolah. Kemudian diadakan juga pertunjukan para murid untuk setiap kelas per tahun, dan diadakannya ujian kenaikan tingkat setiap 1 tahun sekali. Di dalam setiap kelasnya para murid diberi kegiatan sebagai berikut, yaitu dalam *junior class* adanya kelas teknik, variasi dari teknik, *pointe*, *pas de deux*, ballet kontemporer, kelas pembentukan mimik muka penari, *Jazz ballet*, dan kelas pilates. Untuk kegiatan *pre-senior class* yaitu kelas Ballet klasik, ballet kontemporer, *Pointe work*, pemahaman akan lagu-lagu, Pilates, dan tarian kreatif. Untuk setiap kelas senior diberikan program kegiatan sebagai berikut kelas koreografi, Tari Spanyol, ballet Cina, Pilates, *Jazz Dance*, Drama, Ritmik ballet, menyanyi, pembelajaran hubungan dengan *partner*.

Untuk kelas dewasa program kegiatan yang diberikan hampir sama dengan kelas junior hanya waktu saja yang membedakannya. Untuk kegiatan kelas intensif dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas pertama usia 3-6 tahun, kedua usia 7-9 tahun, ketiga usia 10-13 tahun. Kegiatan yang diberikan sesuai dengan usia mereka, untuk kelas intensif ini diberikan program-program khusus dan mengemasnya dengan kreatif dan inovatif.

Alasan penulis merancang pusat sekolah balet karena sekarang ini balet semakin dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Masyarakat pun banyak yang berminat

akan ballet, apalagi sekarang Indonesia banyak melakukan hubungan kerja sama dengan negara lain, sehingga Indonesia dapat memperlihatkan kepada dunia bahwa Indonesia pun mampu untuk melakukan terobosan baru. Balet sekarang ini sudah lebih maju dari masa sebelumnya, banyak budaya dari berbagai negara yang masuk dalam balet, seperti munculnya balet dengan tradisi cina. Semua ini sangatlah menarik minat para masyarakat yang memang menyukai balet dan mempermudah masyarakat agar tidak terlalu jauh untuk mendapatkan fasilitas yang diinginkan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah interior pusat sekolah balet yang dapat meningkatkan semangat belajar dan kreatifitas para muridnya?
2. Bagaimana merancang interior pusat sekolah balet bertaraf internasional yang lengkap dan tertata dengan dinamis?
3. Bagaimana merancang interior sebuah tempat pertunjukan balet yang memenuhi syarat?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Menyiapkan sekolah balet yang memenuhi syarat.

2. Menambah fasilitas ruangan yang dapat memenuhi semua kegiatan balet dengan desain ruang yang mendukung kriteria sekolah balet sehingga dapat lebih merangsang siswa berprestasi.
3. Menambah fasilitas sekolah untuk kebutuhan masyarakat yang berminat di bidang seni tari balet.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori membahas teori-teori pendukung dalam penulisan makalah, yaitu penjelasan tentang Pengertian Ballet, Auditorium dan *Toe shoe*.

Bab III Deskripsi Obyek Studi yang memaparkan tentang obyek yang dipilih, ide implementasi konsep, analisa fisik, dan analisa fungsional.

Bab IV Perancangan Desain Interior yang memaparkan tema dari permasalahan kemudian dituangkan ke dalam desain, dan menjelaskan secara terperinci.

Bab V Simpulan yang menyimpulkan hasil dari desain, baik secara teknik maupun ekspresi.